

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang mana merupakan tahap akhir dari pendidikan formal. Untuk menempuh pelajaran di perguruan tinggi, seseorang harus melewati masa-masa pendidikan formal lainnya seperti SD, SMP dan SMA. Menjadi seorang mahasiswa sangatlah mudah, akan tetapi untuk menjalaninya yang sangat sulit karena mahasiswa sangatlah berbeda dengan anak SMA terutama dalam tanggung jawab. Mahasiswa dituntut lebih mandiri dan bisa menghadapi kehidupannya sedikit atau tanpa bantuan orang lain. Bagi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berhasil, akan mudah untuk mengatur semua kegiatannya dan menjalaninya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa. Mahasiswa A mengatakan bahwa ia dengan mudah dalam menjalani kegiatan-kegiatannya setiap hari, mampu menyelesaikan tanggungjawab baik tugas di dalam kampus maupun tugas di luar kampus. Berbeda dengan keterangan mahasiswa B yang mengatakan bahwa dirinya sangat enggan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dia juga mengatakan bahwa saat dia mengerjakan tugas, butuh waktu beberapa lama untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut karena beberapa alasan, seperti lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya. Terkadang dia lebih untuk bermain *game online* dari pada mengerjakan tugas yang ia miliki, oleh karena itu tidak sedikit tugas-tugas yang ditinggalkan dan terlambat saat dikumpulkan.

Selain kegiatan mahasiswa yang sangat berbeda dengan masa SMA, saat ini mahasiswa juga sedang dihadapkan dengan perubahan metode pembelajaran. Pada awal bulan Maret 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). Indonesia adalah salah satu dari sekian negara yang masyarakatnya terinfeksi oleh virus COVID-19. Sejak saat itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Bukan hanya sektor kesehatan, hampir seluruh sektor terdampak oleh adanya pandemi ini. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilakukan secara *online* atau daring untuk menghindari penyebaran virus semakin menyebar luas. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi di kota Surabaya yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode jarak jauh. Mahasiswa secara mandiri harus aktif

mengikuti *update* mengenai informasi di *platform* mana mata kuliah akan dilaksanakan pembelajaran daring, pemberian tugas atau kuis, dan juga penyediaan materinya. Teknis pembelajaran ini sepenuhnya menyesuaikan dengan kebijakan dosen masing-masing mata kuliah. Platform yang dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran daring antara lain *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *webex*, *googlemeet*, maupun *whatsapp group*.

Metode daring yang dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung tentu saja memunculkan beberapa kendala seperti kurang pahamnya mahasiswa dengan materi yang disampaikan oleh dosen, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara *online* terkadang kurang bisa dipraktekkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit untuk mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Salah satu penyebabnya adalah jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan adanya *buffering* atau kurang jelasnya suara pada saat melakukan pembelajaran daring. Terutama bagi mahasiswa rantau yang kembali ke kampung halaman dengan akses jaringan internet yang kurang baik jika dibandingkan pada saat di Surabaya. Belum lagi meningkatnya pengeluaran dalam pembelian kuota internet.

Tidak jarang mahasiswa menyepelekan adanya proses belajar secara daring, karena mereka beranggapan tidak perlu untuk datang tepat waktu ke kampus dan bertatap muka dengan dosen. Kurang efektifnya proses kuliah secara *online* membuat mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Azizah & Kardiyem (2020) mengatakan perilaku menunda-nunda atau yang biasa disebut dengan istilah prokrastinasi yang dimanifestasikan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Buka dan Yuen (dalam Azizah & Kardiyem, 2020), lebih dari 70 % mahasiswa melakukan prokrastinasi, dimana estimasi prokrastinasi pada mahasiswa sekitar 75% di tahun 2007, dengan 50% mahasiswa menyatakan melakukan prokrastinasi secara konsisten dan mengingatnya sebagai masalah. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Saman (dalam Azizah & Kardiyem, 2020), menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar sebesar 11% berada pada prokrastinasi kriteria tinggi, 36% kriteria sedang, 43% kriteria rendah, dan 10% kriteria sangat rendah.

Ika Sandra (dalam Zusya & Akmal, 2016) mengatakan bahwa individu pada umumnya melakukan prokrastinasi dalam kehidupan sehari-harinya dan

berhubungan dengan faktor motivasi yang rendah, pusat kendali-diri eksternal, perfeksionisme, disorganisasi dan manajemen waktu yang lemah. Hal ini senada dengan pendapat Ferrari (dalam Zusya & Akmal, 2016) yang menjabarkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik, yaitu, faktor internal yang meliputi efikasi diri, kontrol diri, kepercayaan diri, regulasi diri, kesadaran diri, motivasi dan *self-critical* serta faktor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua dan keadaan di lingkungan individu

Berdasarkan uraian mengenai faktor penyebab prokrastinasi tersebut, dalam penelitian ini tertarik pada faktor internal yaitu efikasi diri. Dimana menurut Bandura (dalam Hapsari, 2016), efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Baron dan Byrne (dalam Hapsari, 2016) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Sebuah wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa semester 3 jurusan Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dikatakan bahwa perkuliahan secara daring merupakan hal baru bagi mahasiswa tersebut. Penyesuaian diri terutama di awal mula perkuliahan daring berlangsung bukan hal yang mudah, mahasiswa tersebut mengaku sering lupa waktu untuk mengikuti perkuliahan daring. Beberapa dari teman-teman mahasiswa tersebut juga sering terlambat saat memasuki *room zoom meeting*. Hal ini senada dengan pernyataan dari Setyosari (dalam Harahap & Ade Chita Putri, 2020), yang menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring seperti sinyal yang tidak baik/bagus, fasilitas seperti alat komunikasi *handphone* atau laptop yang tidak memadai. Banyaknya paket internet yang habis digunakan, kondisi di rumah yang sangat tidak nyaman, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan metode pembelajaran yang cukup mendadak ini membutuhkan kemampuan efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan yang dimiliki yang tinggi agar tidak terjadi tindakan prokrastinasi akademik atau penundaan pekerjaan dalam bidang akademik.

Sebuah penelitian yang dilakukan kepada guru SMA dan sederajat di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, mengungkapkan bahwa efikasi diri berhubungan negatif dan sangat signifikan dengan prokrastinasi (Sandra & Djalali, 2013). Pada penelitian lain yang dilakukan kepada mahasiswa yang melakukan skripsi disebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Zusya & Akmal,

2016). Berdasarkan sumber yang berbeda tersebut ditambah perubahan sistem pembelajaran yang terjadi menimbulkan pertanyaan apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring”.

2. Rumusan Masalah

Pada awal bulan Maret 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). Sejak saat itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilakukan secara *online* atau daring untuk menghindari penyebaran virus semakin menyebar luas. Tidak jarang mahasiswa menyepelekan adanya proses belajar secara daring atau *online*, karena beranggapan tidak perlu untuk datang tepat waktu ke kampus dan bertatap muka dengan dosen. Kurang efektifnya proses kuliah secara *online* membuat mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Perilaku mengabaikan atau menunda-nunda mengerjakan sesuatu disebut prokrastinasi. Salah satu faktor penyebab dari prokrastinasi adalah faktor internal, dimana dalam faktor internal tersebut terdapat efikasi diri. Efikasi diri itu sendiri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan khususnya mengenai hubungan efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan daring

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, para dosen maupun para mahasiswa sebagai upaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik, terkait dengan efikasi diri.

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat sesuai karakteristik dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relative sama dalam hal tema kajian. Berbeda pada karakteristik subjek penelitian, jumlah variable dan juga metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian terkait yang memiliki kajian tema yang relatif sama dengan prokrastinasi akademik berjudul “Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi.” Penelitian ini menyimpulkan Variabel manaje-men waktu dan *self efficacy* secara simultan dan sangat signifikan berhubungan dengan prokrastinasi, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel manajemen waktu dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi hanya sebesar 21,3 % . Masih terdapat 78,7% faktor lain yang kemungkinan menentukan munculnya prokrastinasi pada guru SMA dan sederajat (Sandra & Djalali, 2013).

Kesamaan penelitian yang dilakukan Sandra & Djalali (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik pada variable terikat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Sandra & Djalali (2013) memiliki dua variabel bebas, yaitu menejemen waktu dan efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan efikasi diri. Pada karakteristik subjek penelitian Sandra & Djalali (2013) menggunakan guru guru SMA dan sederajat di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan

penelitian ini menggunakan mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian lain yaitu “*Self Efficacy* Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.” Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy* pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS (Hapsari, 2016).

Kesamaan penelitian yang dilakukan Hapsari (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik pada variable terikat dan efikasi diri pada variable bebas . Sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik subjek penelitian Hapsari (2016) menggunakan mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian lain yaitu “Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar (*self regulated learning*) dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.” Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, dan terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa (Lubis, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, kesamaan penelitian yang dilakukan Lubis (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik pada variable terikat dan efikasi diri pada variable bebas. Sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik subjek penelitian Lubis (2018) menggunakan mahasiswa Manajemen Stambuk 2017 terindikasi melakukan prokrastinasi, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian lain yaitu Hubungan antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri Di Kota Malang.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu konsep diri akademik, efikasi diri akademik dan harga diri memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik dan secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik (Khotimah, Radjah & Handarini, 2016).

Kesamaan penelitian yang dilakukan Khotimah, Radjah & Handarini (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik pada variable terikat dan penyesuaian diri pada variable

bebas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Khotimah, Radjah & Handarini (2016) memiliki tiga variabel bebas, yaitu konsep diri akademik, harga diri, dan efikasi diri sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan efikasi diri. Pada karakteristik subjek penelitian Khotimah, Radjah & Handarini (2016) menggunakan siswa SMP Negeri di Kota Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian lain berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi.” Penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Zusya & Akmal, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, kesamaan penelitian yang dilakukan Zusya & Akmal (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik pada variable terikat dan efikasi diri pada variable bebas. Sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik subjek penelitian Zusya & Akmal (2016) menggunakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya orisinal dari peneliti dalam mengangkat fenomena tentang problem prokrastinasi akademik dan *self efficacy* dalam perkuliahan daring pada mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari dan mengkaji jurnal-jurnal serta literatur yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti, sehingga hasil kajian dalam skripsi ini dapat dikatakan aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan